



Pengembangan E- Modul Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur

Citra Nara Imanuria ^{a,1*}, Prihatin Sulistyowati ^{a,2}, Yulianti ^{a,3}, Syukur Ghozali ^{a,4}, Nurul Izzatif ^{b,5}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

^b Universiti Sultan Zainal Abidin, Indonesia

¹ santapermatad@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Juni 2023;

Revised: 28 Juni 2023;

Accepted: 15 Juli 2024.

Kata-kata kunci:

E-Modul;

Kearifan Lokal;

Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keywords:

E-Module;;

Local Wisdom;

Social Studies.

: ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis teknologi, yang berdampak pada motivasi dan pemahaman siswa. Tujuan penelitian adalah menghasilkan e-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur yang layak, praktis, dan efektif. Model pengembangan penelitian ini adalah R&D dengan tahapan ADDIE, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Instrumen penelitian mencakup angket validasi oleh ahli media, ahli materi, guru, dan angket respon siswa. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif, dengan subjek guru dan siswa kelas IV SD. Hasil validasi menunjukkan e-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur sangat layak, ditunjukkan oleh skor 92,5% dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Uji kepraktisan menghasilkan 87,08% pada kelompok kecil dan 88,38% pada kelompok besar, sedangkan validasi guru mencapai 96,7%. Nilai rata-rata N-Gain hasil belajar adalah 0,7641 dengan kriteria tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran kreatif, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Ini sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan berbasis budaya. Dengan demikian, guru dan siswa memperoleh manfaat optimal dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Development of an E-Module Based on East Java's Local Wisdom. This research is grounded in the limited ability of teachers to develop technology-based interactive teaching materials, which affects students' motivation and understanding. The study aims to produce a locally based e-module for East Java that is feasible, practical, and effective. The research used an R&D approach with ADDIE steps: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Research instruments included validation questionnaires by media experts, content experts, and teachers, as well as student response questionnaires. Data analysis employed both qualitative and quantitative techniques with elementary school teachers and fourth-grade students as participants. Validation results indicated that the e-module is highly feasible, evidenced by scores of 92.5% from media, content, and language experts. Practicality testing yielded 87.08% in a small group and 88.38% in a larger group, while teacher validation reached 96.7%. The average N-Gain score was 0.7641, classified as high. This study is expected to guide teachers in designing creative learning and enhance students' cultural awareness, in line with improving culturally based education. Therefore, teachers and students benefit optimally from this process.

Copyright © 2024 (Citra Nara Imanuria, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Imanuria, C. N., Sulistyowati, P., Yulianti, Y., Ghozali, S., & Izzatif, N. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur. Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.56393/mindset.v4i2.2733>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan, mengubah atau memperbaiki kepribadian nilai baik dalam masyarakat melalui proses Pendidikan (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehingga belajar merupakan kunci paling penting dalam suatu pembelajaran, jika tidak ada belajar maka tidak ada pendidikan. Saat ini Pendidikan sudah mulai menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, kurikulum ini diberikan kepada satuan pendidikan di Indonesia sebagai kesiapan sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kelanjutan dan penyempurnaan kurikulum k13 (Marisa, 2020). Penerapan kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap yang mana bertujuan untuk mengasah kemampuan, keterampilan atau bakat minat siswa dengan memfokuskan pada materi, karakter dan kompetensi siswa, guru diharapkan mampu menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Bahan ajar yang mana dimaksud adalah perangkat atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode pembelajaran yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensinya (Magdalena dkk., 2020) Sejalan dengan pengertian diatas bahan ajar ini berisikan materi yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam belajar, bahan ajar yang menarik bisa meningkatkan minat siswa dalam membaca. Akan tetapi kondisi disekolah bahwa bahan ajar yang tersedia masih kurang menarik minat siswa serta peserta didik nampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi siswa saat pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembelajaran, salah satunya bahan ajar (Widari dkk., 2021)

Namun pada kondisi dilapangan masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar interaktif yang mana berdampak pada kurangnya motivasi dan pemahaman pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah dasar di Malang, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu mengenai bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran hanya menggunakan buku paket, LKS dan buku bacaan dipergustakaan, yang mana kurang menarik untuk belajar siswa serta dengan perkembangan yang pesat ini bahan yang digunakan bisa lebih interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga belum memanfaatkan secara maksimal fasilitas seperti komputer, lcd yang telah disediakan oleh sekolah yang mana bisa digunakan untuk mengembangkan media dan bahan ajar yang lebih menarik. Kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi dan bahan ajar interaktif membuat suasana pembelajaran membosankan dan siswa ramai sendiri. Dengan begitu perlu adanya bahan ajar untuk menunjang pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif yaitu dengan menggunakan bahan ajar eletronik yaitu *e-modul*.

Menurut Violadini & Mustika (2021) *E- modul* merupakan bahan ajar yang disusun secara beruntun sesuai materi yang diajarkan berisikan teks, gambar, video dan dikemas secara utuh, dengan begitu siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam belajar. Terciptanya *e-modul* ini dapat membuat siswa menjadi senang belajar sehingga pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran menjadi interaktif serta siswa dapat mudah mengaksesnya dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, namun dalam pembelajaran ips siswa hanya menghafal materi dan kurang memahami materi yang dipelajarinya. *E-modul* sendiri memiliki sifat *self-intruction* yang artinya hanya berfokus dalam satu materi pembelajaran yang diajarkan. *Self-cotained* yaitu keseluruhan komponen materi tertera dalam materi. *Stand alone* yang mana modul dapat digunakan tanpa bergantung media lainnya. Adaftig karena pengemabngan modul disesuaikan dean karakter siswa. *User friendly* artinya cocok dengan penggunaanya. Konsisten yaitu sifat dalam penggunaan font dan komponen lainnya sama dan tidak berbeda dengan modul pada umumnya. *E-modul* ini sangat efektif dikembangkan dalam permasalahan pembelajaran IPAS yang mana memiliki keunggulan yang sangat interaktif, kelengkapan video, musik maupun animasi atau gambar yag dilengkapi dengan quis dan soalyang lebih sistematis.

Menurut Parni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPS mengajarkan bagaimana bersosialisasi pada masyarakat, sehingga siswa mampu mempersiapkan diri untuk berinteraksi kepada masyarakat. Akan tetapi pada proses pembelajaran siswa hanya diarahkan untuk menghafalkan materi tanpa disuruh untuk memahami materi yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Cakupan dari pembelajaran IPS ini sangat luas dan dapat menunjang siswa dalam kegiatan sosial, namun siswa menganggap IPS itu kurang menarik dan membosankan. Selain itu siswa pada zaman sekarang kurang mengenal kebudayaan daerahnya yang mana pembelajaran IPS ini juga mengaitkan pada kearifan lokal daerah setempat (Widiastutik dkk, 2021)

Kearifan lokal adalah warisan daerah, sumber daya alam, wawasan hidup, bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga setempat dan titik pandang kehidupan masyarakat (Shaleha & Purbani, 2019). Dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan harus dapat mengimplementasikan dalam kehidupan berbetuk aktivitas seperti dalam pembelajaran. Kearifan lokal dalam pembelajaran ini menambahkan wawasan mengenai budaya setempat untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang (Shufa, 2018). Dengan adanya kearifan lokal Jawa Timur ini juga memiliki banyak sekali perbedaan diantaranya tempat wisata, adat istiadat, bahasa dan karya seni yang mana kita harus peka terhadap budaya yang ada di daerah setempat sehingga kearifan lokal tetap lestari. Indikator kearifan lokal memetakan beberapa kebutuhan yang mencakup nilai kearifan lokal Masyarakat Jawa Timur meliputi tradisi kebudayaan, adat istiadat, makanan tradisional, tarian adat, pakaian adat, upacara adat yang berhubungan dengan materi ajar yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu dengan memetakan materi kearifan lokal dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bahan ajar elektronik atau e-modul berbasis kearifan lokal yang diajarkan. Pengintegrasian kearifan lokal seperti topeng malangan, wayang topeng malangan, upacara karo, dan festival music patrol. Siswa dapat lebih mengenali identitas budaya mereka dan akan memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap daerahnya. Integrasikan tersebut juga dapat menumbuhkan karakter positif siswa seperti toleransi, Kerjasama dan peduli terhadap lingkungan yang sangat relevan dengan tantangan global saat ini.

Merujuk pada penelitian Erryanti dkk (2022) bahwa *e-modul* berbasis kearifan lokal digunakan sebagai penunjang bahan ajar buku tematik, menciptakan belajar secara mandiri dan dapat digunakan dimana saja dengan bentuk digital sebagai peranan kemajuan teknologi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dkk (2023) bahwa penggunaan *e-modul* berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar yang dirancang dengan mengintegrasikan kearifan lokal daerah dan dipadukan dengan teknologi mampu menarik siswa untuk lebih fokus belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Peneliti lainnya Apriliawati dkk (2022) yang berjudul pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pamekasan pada tema 8 subtema 1 kelas v. hasil penelitian *e-modul* berbasis kearifan lokal layak digunakan, serta semua siswa tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 100% dan *e-modul* berada pada tingkat valid, praktis dan efektif dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu muatan materi pembelajaran dan kearifan lokal daerah yang difokuskan pada materi IPS Bab 6 Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, kearifan lokal Jawa Timur, serta tempat penelitiannya.

Keterbaruan pengembangan *e-modul* dengan penelitian sebelumnya yaitu mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur yang terfokus di Kota Malang. Pembelajaran berfokus pada materi keunikan kebiasaan Masyarakat disekitarku. Pada *e-modul* terdapat materi mengenai kearifan secara umum, kearifan lokal di Malang dan kearifan lokal di beberapa daerah di Jawa Timur. *E-modul* dilengkapi dengan beragam gambar kebudayaan dari berbagai daerah di Jawa Timur serta video pembelajaran dari youtube yang bisa langsung disimak dalam *e-modul*. *E-modul* dikembangkan sangat menarik dengan komposisi warna, animasi, font dan background yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka *e-modul* berbasis kearifan lokal ini penting sebagai pendamping IPAS pada mata Pelajaran IPS dan sangat dibutuhkan untuk siswa agar mendapatkan informasi yang lebih banyak serta siswa dapat menggali kebudayaan yang ada ditempat tinggal mereka. Siswa juga dapat mudah memahami materi dan mendapatkan kesan belajar yang menarik dan menyenangkan melalui e-modul. E-modul dikembangkan untuk menunjang bahan ajar siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, meningkatkan minat belajar siswa dan siswa dapat menggali keragaman budaya daerah Jawa Timur. Dengan demikian tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku kelas IV SD.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode R&D yang mana untuk menciptakan produk dan menguji keefektifannya dan prosedur pengembangannya menggunakan model addie (Sugiyono, 2019). Model ADDIE memiliki keunggulan dalam tahap kerjanya yang sistematis yang mana bisa menjadi Paduan untuk menghasilkan modul elektronik menjadi optimal dalam pembelajaran. model ADDIE terdapat 5 tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.



Gambar 1. Bagan ADDIE (Hamzah, 2020)

Subjek uji penelitian pengembangan ini yaitu terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, angket kepraktisan guru, angket respon siswa, serta soal pretest dan postest. Uji validitas dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas kepada ahli materi, bahasa dan media. Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan dan keefektifan produk yang dihasilkan. Uji coba dilakukan kepada guru dan siswa kelas 4 sekolah dasar dengan memberikan angket, kemudian siswa melakukan tes (pretest – postest) untuk mengetahui keefektifan e-modul. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan data yang diperoleh pada tahap review dari para ahli berupa saran dan komentar sedangkan analisis data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari tahap review ahli berupa skor pada lembar validasi untuk mengukur kelayakan dan kepraktisan e-modul yang dikembangkan. Pada penelitian ini kearifan lokal yang digunakan adalah kearifan lokal sumber daya alam, warisan budaya, nilai nilai kearifan lokal Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

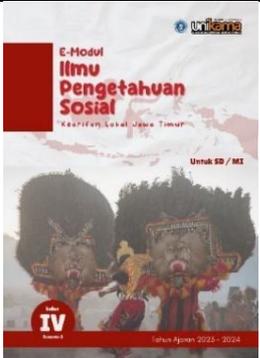
Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SD. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Adapun penjabaran dari masing-masing tahapan dalam model ADDIE yaitu sebagai berikut.

Tahap *analyze* merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memungkinkan terjadinya kesenjangan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis karakteristik siswa, guru, kebutuhan dan analisis kurikulum. (1) Analisis karakteristik siswa dimana siswa memiliki gaya belajar yang berbeda beda, banyak siswa yang merasa bosan jika pembelajaran monoton ditambah bahan ajar yang digunakan berisikan materi teks dan gambar sedikit. (2) Analisis guru dimana guru menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan berupa buku pegangan dan lks saja, guru juga jarang menggunakan fasilitas yang ada

disekolah dan kurang memanfaatkan teknologi yang mana bisa digunakan untuk membuat bahan ajar yang menarik. (3) Analisis Kebutuhan, bahan ajar yang digunakan bisa dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti diberikan kuis, video pembelajaran, dan warna yang menarik. (4) Analisis Kurikulum, analisis ini mengacu pada kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut yaitu kurikulum merdeka. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) mata pelajaran IPS yang akan digunakan dalam pengembangan *e-modul*

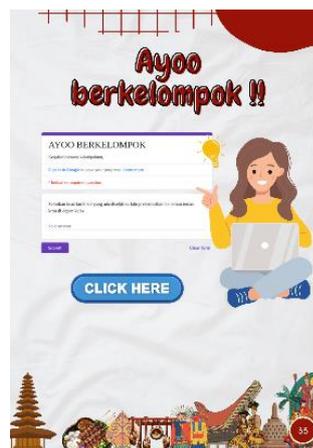
Tahap *design*, tahap yang akan digunakan sebagai solusi dari hasil analisis sebelumnya, dengan merancang dan menentukan strategi pembelajaran e-modul yang akan dikembangkan. Langkah Langkah penyusunan produk berupa e-modul yaitu pertama, merancang konsep konten materi pada e-modul berbasis kearifan lokal materi keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarkuyang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada muatan IPS. Kedua, membuat desain produk dengan berbantuan aplikasi canva dan flipbook maker heyzine yang terdiri dari tampilan cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, capaian pembelajaran, tujuun pembelajaran, materi, kegiatan belajar, rangkuman, soal evaluasi, quiz berbantuan aplikasi worwall, dan daftar Pustaka. Lengkap dengan gambar , video pembelajaran, animasi dan background yang menarik.

Tabel 1. Kegiatan pada e-modul dengan mengintegrasikan kearifan lokal

Kegiatan	Deskripsi	Kegiatan	Deskripsi
	Tampilan cover e-modul IPS kearifan lokal dengan menonjolkan salah satu budayayang ada di Jawa Timur.		Kegiatan ayo mengamati, siswa dapat menentukan apa yang sedang dibicarakan pada percakapan gambar tersebut mengenai kearifan lokal
	Kegiatan belajar bentuk bentuk kearifan lokal, peserta didik bisa mengetahui perbedaan mengenai bentuk bentuk kearifan lokal.		Kegiatan menyimak ideo pembelajaran tentang kearifan lokal, peserta didik diajak untuk memahami mengenai kearifan lokal yang ada disekitar.
	Kegiatan ayo mencoba, peserta didik dapat menentukan contoh bentuk kearifan lokal yang ada disekitar mereka.		Kegiatan belajar berbrbagai keanekaragaman, peserta didik dapat mengetahui berbagai keanekaragaman yang ada didaerahnya.



Kegiatan menyimak video pembelajaran mengenai kearifan lokal di Jawa timur, peserta didik dapat mengetahui berbagai kearifan lokal yang ada di Jawa Timur serta mengetahui cara melestarikan budaya yang ada.



Kegiatan ayo berkelompok, peserta didik Bersama kelompok mengenalkan berbagai kearifan lokal yang ada didaerah tempat tinggalnya membuat video perkenalan diri

Tahap pengembangan, tahap ini merupakan tahap mendesain atau merealisasikan hasil desain secara utuh dalam bentuk e-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunika kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SD yang sudah memuat materi dan media yang dibutuhkan. *E-modul* didesain menggunakan aplikasi canva dan diekspor ke pdf lalu diimpor ke aplikasi heyzine berupa flipbook atau buku digital, setelah itu bisa digunakan menggunakan link yang dibagikan dan kemudian akan divalidasi ke beberapa ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain. Dari hasil validasi E-Modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan berdasarkan validasi ahli media memperoleh presentase sebesar 92,5%. dengan kategori “Sangat Layak”, perolehan ahli materi sebesar 92,5% dengan kategori “Sangat Layak”, dan ahli bahasa sebesar 92,5%. dengan kategori “Sangat Layak”.

Tabel 2. Hasil Validasi Media, Materi,dan Bahasa

Validasi	Presentase	Kategori
Ahli Media	92,5%	Sangat Layak
Ahli Materi	92,5%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	92,5%	Sangat Layak
Rata-rata	92,5	Sangat Layak

Tahap implementasi dilakukan untuk mengimplementasikan produk yang telah dibuat kepada subjek penelitian. Produk diimplementasikan kepada kepada kelompok kecil berjumlah 10 orang dan kelompok besar berjumlah 24 yang diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai pendukung selama proses pembelajaran. Peneliti memberikan angket respon kepada guru dan siswa yang berisikan pernyataan mengenai penggunaan produk, hal ini dilakukan agar mendapatkan data kepraktisan penggunaan e- modul berbasis kearifan lokal. Hasil uji kepraktisan oleh guru memperoleh rata-rata kelompok besar presentase sebesar 96,74% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian hasil respon kelompok kecil mendapatkan presentase 87,08% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian hasil respon kelompok besar mendapatkan presentase 88,36% dengan kategori “sangat praktis”.

Tabel 3. Analisis Kepraktisan Guru dan Siswa

Praktisi	Presentase	Kategori
Guru Kelas IV	96,74%	Sangat Praktis
Kelompok Kecil	87,08%	Sangat Praktis
Kelompok Besar	88,38%	Sangat Praktis
Rata-rata	92,56%	Sangat Praktis

Tahap evaluasi yaitu tahap terakhir, Dimana peneliti mengevaluasi hasil penilaian dengan memberikan test (pretest - postest) kepada siswa kelas IV berjumlah 24 yang mana untuk mengetahui keefektifan e-modul setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal jawa timur. Adapun hasil pretets dan postest yang kemuian dihitung menggunakan n-gain sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Postest* Melalui Uji *N-Gain*

Subjek	Postest	Pretest	Post-Pre	Skor Maks - Pretest	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	Kategori/ Tingkat N-Gain
24 Siswa Kelas IV	89,1667	51,6667	37,5	48,33333333	0,76541	76,541	Efektif

Berdasarkan hasil tabel.4 rata rata nilai postes dan pretes telah dihitung menggunakan rumus N-gain memperoleh nilai sebesar 0,76541 atau 76,54% dengan kategori “efektif“. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kerifan lokal Jawa Timur materi kebiasaan Masyarakat disekitarku kelas IV untuk kelas IV sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa serta berdampak terhadap hasil belajar disekolah.

Pengembangan *e-modul* berbasis keraifan lokal Jawa Timur ini disusun menggunakan model addie yang mana hasil mendapatkan hasil data mengenai kelayakan, kepraktisan dan keefektifan dengan beberapa alasan yang berkontribusi, diantaranya yaitu dari segi isi materi, indicator, tujuan pembelajaran, umpan balik dan motivasi yang diberikan pada e-modul. *E-modul* ini dilakukan kepada 3 validasi ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan rata rata presentase kelayakan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku dari validator media dengan kategori sangat layak, hal tersebut didukung dengan e-modul yang dibuat yaitu mengenai kegrafian, daya taruk dan daya tarik. E-modul sangat menarik dengan desain gambar dan video ya mengikuti format e-modul padaumumnya. Daya tarki dari e-modul ini sangat baik dibuktikan dengan penilaian ahli media yang menyetujui bahwa tampilan e-modul yang disajikan menark, gambar yang disajikan pun sesuai dengan karakteristik siswa kelas 4.

Dalam penyajian ahli media menyatakan bahwa e-modul yang disajikan dengan font, warna dan pengaturan hurufya sangat baik.materi yang diberikan sudah disusun secara runtut dilengkapi dengan gambar dan video pembelajaran yang mendukung materinya serta musik yang menarik perhatian siswa. Hasil penilaian ahli bahasa memperoleh hasil sangat layak karena bahasa yang digunakan telah memenuhi tata bahasa e-modul. E-modul berbasis kearifan lokal jawa timur ini disusun dengan meperhatikan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa seklah dasar, bahasa yang baik dan benar dalam pengembangan modul perlu meperhatikan mengenai kejelasan bahasa, petunjuk penggunaan yang jelas, mudah dibaca,tanda baca yang jelas, gambar dan deskripsi teks sesuai, serta kesesuai video pembelajaran yang sesuai dengan materi serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Hasil penilaian ahli materi yang meperoleh hasil sangat layak, karena dalam penataan materi yang disajikan sangat runtut, kesesuai capain pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materinya sudah sesuai. Pengembangan sejalan dengan (Apriliawati dkk, 2022) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal pamekasa dengan kategori sangat layak karena dapat mendukung proses pembelajaran dengan memperoleh skor 91,95%. Kedua, (Suantara dkk, 2023) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifalokalsatu bali dengan kategori sangat layak karena e-modul yang dihasilkan memiliki daya Tarik dari segi tampilan, isi, gambar, penggunaan serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. ketiga, (Endari, 2022) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal kenduri sko mendapatkan presentase 88% dengan kategori sangat valid karena e-modul memberikan ketertarikan dari segi pemilihan format, struktur modular serta isinya. Maka dari itu bahawa e-modul berbasis kearifan lokaljawa timur materi keunkan kebiasaan Masyarakat disekitarku sangat layak digunakan.

Hasil Uji kepraktisan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan Masyarakat disekitarku kelas IVSD didapat dari hasil angket yang diberikan kepada guru kelas IV dan 24 sisa kelas IV memperoleh hasil dengan kategori sangan praktis. Dilihat dari aspek manfaat, penguannya memotvasi siswa dalam belajar dan membuat siswa semangat pada saat pembelajaran

menggunakan hp. Dari aspek materi yang ada materi dalam e-modul disusun secara sistematis dan runtut dengan penggunaan EYD yang sesuai. Ditinjau dari aspek media *e-modul* yang dikembangkan memudahkan untuk siswa dengan kelengkapan gambar dan video yang menunjang isi materi, serta dilengkapi dengan soal evaluasi sehingga siswa dapat menggunakan secara mandiri. Dengan demikian *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarku sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan beberapa penelitian terdahulu yakni : pertama (Zulkhi & Astari, 2022) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal balumbo biduk memperoleh hasil kepraktisan dengan presentase 92% dalam kategori sangat praktis karena pemaparan *e-modul* ini memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diajarkan dan memudahkan siswa dalam belajar. Kedua, (Nurvitasari dkk, 2022) yang mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal memperoleh presentase 96% dengan kategori sangat praktis, dilihat dari hasil tersebut bahwa *e-modul* mendapatkan respon guru dan siswa sangat baik. Ketiga (Fadilah dkk, 2024) yang mengembangkan *e-modul* pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar kelas 3 dapat dikatakan praktis digunakan sebagai bahan ajar tambahan di sekolah ditinjau dari aspek kepraktisan.

Uji keefektifan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur dilakukan dengan mengerjakan test (pretest-posttest) oleh 24 siswa kelas IV yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil keefektifan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur mendapat nilai rata rata skor 76,54% dengan kategori efektif. Dengan demikian *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku kelas IV SD menarik dan mendapatkan respon yang positif dari pengguna sekaligus menguji keefektifannya. Hal ini sependapat dengan (Kumalasari dkk, 2023) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal memperoleh N-Gain persen dengan menggunakan kategori tafsir efektivitas N-Gain score dinyatakan cukup efektif dengan hasil nilai yang diperoleh sebesar 57,6725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-modul* berbasis kearifan lokal daerah Grobogan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Kedua (Erryanti dkk, 2022) yang mengembangkan *e-modul* berbasis memperoleh presentase ketuntasan 93,3% dengan presentase sangat efektif. Hasil tersebut dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan *e-modul* meningkat. Ketiga, (Dewi & Suniasih, 2023) yang mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal Bali sangat efektif digunakan karena dalam penggunaan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat baru, serta *e-modul* juga dapat digunakan secara mandiri oleh siswa karena mudah digunakan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dinyatakan bahwa *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur sangat layak, sangat praktis dan efektif digunakan sebagai bahan ajar elektronik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD. *E-modul* berbasis kearifan lokal ini menyajikan materi berupa teks, gambar dan video pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, serta terdapat kuis dan soal hots sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat temuan yaitu 1) siswa sangat senang dan antusias ketika pembelajaran menggunakan hp, 2) siswa mudah memahami materi karena materi yang diajarkan diringkas dan disertai berbagai gambar yang mendukung, 3) siswa senang karena terdapat kuis dan video pembelajaran yang membuat tidak bosan, 4) siswa senang jika mengerjakan dengan berdiskusi. *E-modul* dikembangkan dengan menarik siswa agar dalam belajar tidak bosan, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, juga meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik pada pembelajaran IPS.

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi keunikan kebiasaan Masyarakat disekitarku kelas IV SD yang dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE. Pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal Jawa Timur materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku kelas IV SD sangat layak digunakan dengan perolehan nilai dari hasil validasi dari tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan hasil sangat layak. Produk *e-modul* juga dilakukan uji kepraktisan kepada guru dan siswa kelas IV melalui angket respon dengan perolehan kategori sangat praktis. Keefektifan *e-modul* berbasis kearifan lokal memperoleh hasil sangat efektif melalui hasil pre-post siswa kelas IV. *E-modul*

ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mana membuat pembelajaran semakin mudah. E-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur memiliki daya tarik tersendiri terhadap siswa untuk mempelajarinya dengan muatan materi, teks, gambar, game dan warna yang menarik sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, E-Modul ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di sekolah maupun diluar sekolah dan dapat menghilangkan kesan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Adapun saran dari hasil penelitian pengembangan ini yaitu bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur bisa memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan menjadi alternatif untuk proses pembelajaran. Bahan ajar ini dapat menjadi referensi serta pedoman bagi guru, serta pihak sekolah agar bahan ajar e-modul bisa dikembangkan lagi dengan desain yang lebih kreatif untuk menambah bahan ajar di sekolah.

Referensi

- Apriliawati, D., Fajrin, N. D., Pd, S., & Pd, M. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Pamekasan Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V. 14*(1).
- Ayu Shaleha, M., & Purbani, W. (2019). Using Indonesian Local Wisdom As Language Teaching Material To Build Students' Character In Globalization Era. *Kne Social Sciences*, 3(10), 292. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3910>
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), 91–99. <https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V11i1.58348>
- Endari, S. B. (T.T.). *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko Menggunakan Aplikasi Anyflip Di Kelas 4 Tema 7 Sekolah Dasar*.
- Erryanti, D. P., Supriyono, & Titi Anjarini. (2022). Pengembangan E-Module Berbasis Kearifan Lokal Sub Tema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4.
- Fadilah, R. C., Karma, I. N., & Nurwahidah. (2024). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Bangun Datar Kelas 3 Sdn 39 Mataram. 09*.
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Dan Perkembangan. *Journal Of Undergraduate, Sosial Science And Technology*.
- Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 554. <https://doi.org/10.33394/Jp.V10i2.7190>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326
- Marisa, M. (2020). *Curriculum Innovation "Independent Learning" In The Era Of Society 5.0. 4*.
- Nurvitasari, U., Sutoyo, & Ngazizah, N. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Dengan Pendekatan Ctl Berbasis Kearifan Lokal Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya. *Journal On Teacher Education*, 4.
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 593–600. <https://doi.org/10.31004/Irje.V2i2.300>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i2.60241>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Violadini, R., & Mustika, D. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1210–1222. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i3.899>

- Widari, N. L. P. E., Astawan, I. G., & Sumantri, M. (2021). Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 364. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37088>
- Widiastutik, H. J., Rudyatmi, E., & Sekaran, J. R. (2021). *Pengembangan E-Modul Struktur Jaringan Tumbuhan Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*
- Zulkhi, M. D., & Astari, A. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3d Pagelip Profesional Sekolah Dasar.*